

## BAB I. PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Cenganau merupakan nama daerah untuk salah satu spesies di dalam kelompok *Elettariopsis* dari keluarga jahe-jahean, Zingiberaceae (Nindy, 2019). Famili ini dapat tumbuh pada area lembab di daerah tropis dan subtropis, termasuk wilayah bermusim kering (Handayani, 2018). Hasil penelitian mengungkapkan bahwa spesies pada Zingiberaceae mempunyai potensi dikembangkan untuk berbagai keperluan. Tumbuhan dari famili ini merupakan salah satu plasma nutfah yang dimanfaatkan dalam kehidupan sehari-hari, seperti tanaman obat, bumbu masakan, serta penghasil minyak atsiri dan pewarna dalam industri (Syamsuardi *et al.*, 2010). Agustin *et al.* (2021) melaporkan rimpang *Zingiber macradenium* digunakan untuk mengobati gatal, sakit pinggang dan berpotensi sebagai antibakteri. Masyarakat Kabupaten Solok memanfaatkan salah satu jenis dalam famili Zingiberaceae yang mereka sebut dengan nama Bilongkiang (*Zingiber* sp.) sebagai bahan pangan (Muharani, 2023).

Genus *Elettariopsis* adalah salah satu kelompok tumbuhan yang paling sedikit dikenal dalam keluarga Zingiberaceae (Picheansoonthon dan Yupparach, 2010). Menurut IPNI (2023), jumlah spesies *Elettariopsis* di dunia yang sudah dilaporkan sebanyak 44 spesies. Nindi (2019) melaporkan bahwa ditemukan 5 spesies dari genus *Elettariopsis* di Sumatera Barat yang tersebar di beberapa lokasi. *Elettariopsis curtisii* Baker ditemukan di Padang dan Pesisir Selatan, *Elettariopsis smithiae* Y. K. Kam ditemukan di Padang dan Solok Selatan, *Elettariopsis monophylla* Gagnep. Loes. ditemukan di Padang Pariaman,

*Elettariopsis* sp. ditemukan di Mentawai, serta *Elettariopsis slahmong* C. K. Lim ditemukan di Pesisir Selatan dan Padang Pariaman.

Boer *et al.* (2018) melaporkan *Elettariopsis* telah dikonversi ke dalam genus *Amomum* berdasarkan kajian molekuler menggunakan penanda matK dan nrITS. Hal ini menyebabkan data terkini secara molekuler genus *Elettariopsis* masuk ke dalam *Amomum*. Posisi *Elettariopsis* pada pohon filogenetik berada pada clade *Elettariopsis* dari genus *Amomum*, sehingga semua spesies yang berada pada genus *Elettariopsis* menjadi sinonim dari *Amomum*.

Pemanfaatan kelompok tumbuhan ini bermacam-macam, mulai dari tumbuhan obat, bumbu dapur sampai sebagai pestisida alami. Masyarakat Mentawai menggunakan tumbuhan dari genus ini untuk mengobati penyakit dengan gejala badan gatal-gatal dan merah karena kehujanan. Bagian yang digunakan adalah rizom dan pucuk daun (Nurainas dan Yunaidi, 2006).

Menurut Nindy (2019) masyarakat daerah Kambang, Kabupaten Pesisir Selatan menggunakan jenis dari genus ini yaitu *Elettariopsis slahmong* C. K. Lim (sinonim *Amomum slahmong* C. K. Lim) sebagai bumbu masakan. Masyarakat daerah Kambang menyebut jenis tumbuhan ini dengan nama lokal Cenganau. Di Thailand, kelompok tumbuhan yang dikenal dengan nama Pud Sing ini, digunakan untuk pengobatan tradisional dan bahan pangan. Daun segar Pud Sing dimakan sebagai sayuran salad dan ditambahkan ke dalam pasta cabai untuk meningkatkan cita rasa (Chairgulprasert *et al.*, 2008).

Sebaliknya Nasir *et al.* (2014) melaporkan bahwa jenis liar dari Zingiberaceae, *Elettariopsis slahmong* C. K. Lim berpotensi digunakan sebagai

biopestisida ramah lingkungan untuk mengendalikan vector dari *Banana Blood Disease Bacterium* (BDB) yang menyerang tanaman pisang. Selanjutnya Nasir (2017) juga melaporkan bahwa jenis ini berpotensi sebagai biopestisida untuk penyakit pada tanaman kakao.

Daerah lain di Sumatera Barat yang juga memanfaatkan tumbuhan pada genus ini yaitu Nagari Solok Amba Kabupaten Sijunjung. Kelompok tumbuhan ini juga dikenal oleh masyarakat lokal dengan nama Cenganau. Namun, tumbuhan Cenganau yang ditemukan di Nagari Solok Amba sekilas menunjukkan karakter yang berbeda dengan tumbuhan Cenganau (*Amomum slahmong* C. K. Lim) yang ditemukan di Pesisir Selatan.

Pemanfaatan tumbuhan Cenganau oleh masyarakat Nagari Solok Amba belum terdokumentasi dengan baik dalam lingkup kajian ilmiah, sehingga keberadaan tumbuhan Cenganau semakin jarang dapat ditemukan di daerah ini. Keterbatasan informasi mengenai jenis ini dapat menyebabkan penurunan pengetahuan masyarakat tentang potensi dan pemanfaatan tumbuhan Cenganau. Menurut Rist *et al.* (2010) pengetahuan masyarakat tentang sumber daya tanaman penting untuk praktik konservasi. Beberapa penelitian juga menyimpulkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan lokal dengan upaya konservasi (Oktavianti dan Hakim, 2013).

Berdasarkan hal tersebut maka perlu dilakukan kajian karakterisasi morfologi untuk menetapkan nama jenis Cenganau yang ditemukan di Nagari Solok Amba, kajian etnobotani dengan melakukan wawancara kepada masyarakat terkait pemanfaatannya, uji kandungan nutrisi, uji fitokimia, dan uji antimikroba.

## **B. Rumusan Masalah**

Rumusan permasalahan yang akan diteliti sebagai berikut:

1. Bagaimana karakterisasi morfologi Cenganau yang ditemukan di Nagari Solok Amba?
2. Bagaimana kajian etnobotani Cenganau secara kualitatif dan kuantitatif di Nagari Solok Amba?
3. Bagaimana kandungan nutrisi Cenganau?
4. Bagaimana kandungan senyawa kimia Cenganau?
5. Bagaimana potensi antimikroba Cenganau terhadap bakteri *Escherichia coli* dan *Streptococcus mutans*?

## **C. Tujuan penelitian**

Tujuan penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Menganalisis karakter morfologi Cenganau yang ditemukan di Nagari Solok Amba untuk menetapkan nama jenis Cenganau.
2. Menganalisis kajian etnobotani Cenganau secara kualitatif dan kuantitatif di Nagari Solok Amba.
3. Menganalisis kandungan nutrisi yang terdapat pada Cenganau.
4. Menganalisis kandungan senyawa kimia yang terdapat pada Cenganau.
5. Menganalisis potensi antimikroba Cenganau terhadap pertumbuhan bakteri *E. coli* dan *S. mutans*.

## **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian yaitu untuk mendapatkan data ilmiah mengenai kajian etnobotani tumbuhan Cenganau, sehingga dapat menjadi dokumentasi informasi

pengetahuan masyarakat dalam memanfaatkan tumbuhan terutama tumbuhan Cenganau. Hasil uji kandungan senyawa kimia dan uji antimikroba dapat dijadikan acuan bagi penelitian lanjutan.

